

365 renungan

Berani Menyatakan Tuhan Yang Adil

Yunus 3:1-10

Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain.

- Kolose 3:16

Dewasa ini ada sebuah gerakan pengajaran dalam kekristenan yang begitu menekankan berita anugerah tanpa menghiraukan pertobatan dan pengakuan dosa. Pengajaran itu disebut dengan istilah hyper-grace. Pengajaran ini begitu berbahaya karena mengajarkan pandangan yang timpang mengenai Allah yang kasih dan juga adil. Kasih Allah tidak dapat dipisahkan dengan keadilan-Nya, demikian juga sebaliknya.

Kisah Yunus memberitakan pesan Allah kepada penduduk Niniwe tentang keadilan Allah yang tak terlepas dari kasih-Nya. Yunus dipanggil oleh Allah untuk menyampaikan pesan dari-Nya yang merupakan berita tentang penghakiman bagi penduduk Niniwe (ay. 2, 4). Tidak ada pesan, baik secara eksplisit atau implisit, agar orang Niniwe bertobat dari dosanya. Namun, secara ajaib pesan singkat dari Allah menyebabkan gelombang pertobatan dari rakyat hingga raja di kota Niniwe. Yunus sebenarnya sudah menyadari bahwa Allah mengutusnyanya ke Niniwe karena karakter-Nya yang pengasih, penyayang (4:2-3). Kisah ini menunjukkan kasih Allah tidak membungkam keadilan-Nya, sebaliknya karena kasih maka Dia menyatakan keadilan-Nya bagi manusia yang berdosa. Kasih Allah yang sudah dinyatakan dengan luar biasa melalui karya Yesus di kayu salib juga menyatakan keadilan-Nya. Yesus rela naik ke atas salib karena keadilan Allah harus dipuaskan, manusia berdosa harus dihukum, dan Yesus menjadi pengganti yang sempurna bagi kita. Jika kita telah menerima anugerah tersebut maka hendaknya kita melihat kasih dan juga keadilan Allah. Janganlah kita menghidupi anugerah tersebut tanpa pertobatan yang sungguh dan komitmen untuk meninggalkan jalan hidup yang lama.

Kasih Allah dalam Tuhan Yesus Kristus juga harus dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen. Orang Kristen sebagai penerima kasih karunia Allah juga dipanggil untuk menyatakan kasih Allah kepada orang lain. Kasih Allah bukan hanya dinyatakan dengan penerimaan terhadap orang-orang berdosa yang lain, tetapi juga dengan teguran dalam kasih. Jika kita melihat sesama orang Kristen masih berkubang dalam dosa maka tugas kitalah untuk mengasihi dengan menegur, serta membimbing mereka kembali kepada Tuhan Yesus.

Refleksi Diri:

- Apakah masih ada dosa-dosa lama yang Anda lakukan kembali? Apa komitmen yang ingin

Anda ambil untuk meninggalkan dosa-dosa tersebut?

- Siapa sesama yang Anda lihat harus ditegur dengan kasih? Bagaimana Anda akan membimbing mereka kembali kepada Yesus?